**HUBUNGAN KINERJA GURU BAHASA INDONESIA**

**DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 BULUKUMBA\***

*(The Relations of Bahasa Indonesia Teachers’ Performances and Bahasa Indonesia Learning Achievements of Class VII Students at SMP 40 in Bulukumba*

Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh\*

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan positif yang terjadi antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas dua bagian, yakni guru yang berjumlah 4 orang dan siswa yang berjumlah 254 orang yang ada di SMP Negeri 40 Bulukumba. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel totaluntuk kinerja guru diperoleh 4 orang dan *Simple Random Sampling* untuk siswa diperoleh 129, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji *Correlation Coefficient Kendall tau\_b*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) guru-guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada tingkat kategori kemampuan *baik* dengan perolehan nilai 78,57 yang berada pada rentang 76-90; (2) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 82,92; dan (3) terdapat hubungan positif antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba, dapat terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,035 dan berdasarkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,913 yang berada pada rentang 0,70 ≤ 0,913 < 1,00 (Korelasi sangat erat) yang menandakan bahwa tingkat korelasi yang terjadi antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia *sangat erat*. Saran dalam penelitian ini adalah guru hendaknya lebih meningkatkan kembali kompetensi kinerjanya agar menjadi lebih baik lagi, sedangkan bagi siswa diharapkan mempertahankan prestasi yang diperoleh dengan cara belajar lebih tekun.

Kata Kunci:Hubungan,Kinerja Guru, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to reveal whether there are positive correlations between bahasa Indonesia teachers’ performances and bahasa Indonesia learning achievement of class VII student at SMPN 40 Bulukumba. The population of the research consisted of two part, namely 4 teachers and 254 students at SMPN 40 Bulukumba. The sampling technique used is the total sample for teacher performances which obtained 4 teachers and Simple Random Sampling for the student which obtained 129 students. The data collection methods used is the documentation. Data were analyzed using descriptive statistics analysis and inferential statistics analysis in a form of Correlation Coefficient Kendall tau\_b test. The results of the research showed that; (1) bahasa Indonesia teachers of class VII at SMPN 40 Bulukumba is good ability category with the score 78.57, which is at the range of 76-90; (2) bahasa Indonesia learning achievement, the student of class VII at SMPN 40 Bulukumba is good category with average score 82.92; and (3) there is a positive correlations between bahasa Indonesia teachers’ performances and bahasa Indonesia learning achievement of class VII student at SMPN 40 Bulukumba, can be seen from significant value for 0.035 and based on the Correlation Coefficient of 0.913, which at the range of 0.70<0.913<1.00 (The correlation is very close) which indicated that the correlation level betwen bahasa Indonesia teachers’ performances and bahasa Indonesia learning achievement is very close. Suggestions based on the research are the teacher should improve their performances more to be better, while the students are expected to maintain their achievement by studying harder.

Keywords: *Correlations, Teachers’ Performances, Learning Achievements*

**PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kinerja guru dapat diartikan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaannya yaitu kualitas pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang mengatakan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Berbicara tentang kinerja guru tidak terlepas pula dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kinerja guru terdiri atas empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam hal ini kompetensi pedagogik dan profesional memiliki kaitan yang erat yakni seseorang tidak dapat dikatakan profesional jika seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan pedagogik, namun tidak akan dapat dikatakan suatu kinerja guru jika tidak didukung dengan kompetensi kepribadian dan sosial.

Hubungan kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba, merupakan sebuah penelitian tentang permasalahan dalam dunia pendidikan yakni tentang problematika dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 40 Bulukumba Kecamatan Rilau Ale’, yakni wawancara dengan pegawai diperoleh informasi bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut mempunyai potensi yang cukup baik. Selain itu, guru yang ada di sekolah tersebut merupakan guru-guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana. Guru merupakan tenaga yang telah dididik dan dilatih untuk memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar yang baik.

Di satu sisi, prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih memperoleh nilai raport yang rendah. Hal itu juga dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang berada pada posisi terendah dari semua mata pelajaran yang diujikan. Berdasarkan observasi awal tentang kegiatan belajar mengajar guru diperoleh data, sebagian guru belum memenuhi yang diharapkan yaitu, masih ada guru yang melakukan kegiatan lain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang terkait kinerja guru bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah dan sebagian besar dari guru ada yang memiliki kinerja baik dan ada pula guru yang memiliki kinerja kurang baik. Atas dasar tersebut, peneliti beranggapan bahwa hal tersebut menunjukkan seberapa besar keterkaitan hubungan kinerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Hubungan yang dimaksud adalah korelasi positif yaitu korelasi positif antara kinerja guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan arah korelasi tersebut yang ingin dicapai adalah seberapa besar tingkat korelasi yang terjadi antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian yang peneliti lakukan yang merupakan bukti nyata yang relevan dengan penelitian ini yaitu terdapat tiga penelitian; (1) Penelitian Mulyanto (2008) dengan judul “Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”; selanjutnya, (2) penelitian Yunus (2012) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru IPA terhadap Kualitas Pembelajaran IPA SMP Di Kabupaten Belitung Timur”; dan (3) penelitian Rofiq (2011:141) dengan judul “Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Varibel Y (Prestasi Belajar) yang dipengaruhi oleh beberapa variabel X (X1, X2, X3) mempunyai signifikasi yang kuat sehingga beberapa varibel X yang dipilih dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya peningkatan pencapaian prestasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan dari ketiga peneliti tersebut, yaitu Mulyanto menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi profesional guru dan konsep diri guru terhadap kinerja guru kelas V sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus menunjukkan adanya pengaruh kinerja guru IPA terhadap kualitas pembelajaran IPA dan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq menunjukkan adanya pengaruh kurikulum, kompetensi guru dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya yakni ingin mengungkap ada tidaknya hubungan positif antara kinerja guru dan prestasi belajar. Alasan lainnya mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut adalah belum ada penelitian yang secara langsung melakukan penelitian pada empat rangkaian kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan komptensi profesional yang tergabung menjadi satu yang disebut kinerja guru dalam hal ini penelitian berfokus pada hubungan kinerja guru dan prestasi belajar .

Oleh karena itu, peneliti berniat melakukan penelitian berjudul “Hubungan Kinerja Guru Bahasa Indonesia dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat non-eksperimental.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Kinerja guru merupakan variabel *independent* (X) dan prestasi belajar merupakan variabel *dependent* (Y).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka, terlebih dahulu dikemukakan definisi operasional variabel, sebagai berikut:

1. Kinerja guru adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengedepankan kecakapan, keahlian, pengalaman, kesungguhan dan juga waktu dalam memberikan bimbingan pembelajaran pada proses belajar dan mengajar sehingga menjadi makhluk sosial yang lebih baik di masa depannya. Indikator untuk mengukur kinerja guru yakni penilaian kompetensi guru yang terdiri atas empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi tersebut dapat terlihat dari dokumentasi hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang ditunjukkan melalui hasil tes dari guru yang bersangkutan. Indikator untuk mengetahuinya adalah nilai raport siswa.

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 40 Bulukumba. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 4 orang guru bahasa Indonesia. Selain melibatkan guru juga melibatkan siswa sebagaimana diketahui dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, jumlah siswa di kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba berjumlah 254 siswa.

Adapun sampel untuk variabel kinerja guru (guru) digunakan teknik sampling yang disebut sampel total. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa populasi yang digunakan sangat kecil yakni kurang dari 30. Oleh karena itu, sampel yang digunakan adalah sampel populasi sebanyak 4 orang guru bahasa Indonesia. Sedangkan, pengambilan sampel untuk variabel prestasi belajar (siswa) digunakan teknik sampling yang disebut *Probability Sampling* dalam teknik sampel ini digunakan *Simple Random Sampling*, teknik ini dilakukan secara acak dengan memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan cara melakukan pengundian berdasarkan kelas mengajar guru. Jika, populasi sebanyak 254 maka, sampel yang digunakan adalah sebanyak 129 siswa yang tersebar dalam empat kelas VII yaitu VII A, VII C, VII E, dan VII F.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian kinerja guru yangdigunakan untuk mengungkap variabel kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba digunakan instrumen raport siswa*.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kinerja guru bahasa Indonesia melalui lembar hasil penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah dan prestasi belajar bahasa Indonesia melalui nilai raport. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui, daftar nama siswa dan guru, dan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba yang menjadi responden dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

**Statistik Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu tentang pendeskripsian kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba, dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah, seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis bahasa dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi kegiatan koleksi data, kemudian reduksi data, pemaparan data, dan penarikan simpulan (Sunarni, 2008:30).

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya, dibutuhkan kualifikasi penilaian kinerja guru, sebagai acuan untuk menentukan berada pada taraf apakah kinerja guru tersebut, sehingga dapat terlihat jelas tentang predikat kinerja guru bahasa Indonesia yang bersangkutan, untuk lebih jelasnya berikut rentang kualifikasi kinerja guru.

Tabel 3.1 Kualifikasi Kinerja Guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kualifikasi Kinerja Guru | |
| Rentang Nilai | Predikat |
| 1. | 91 – 100 | Amat baik |
| 2. | 76 – 90 | Baik |
| 3. | 61 – 75 | Cukup |
| 4. | 51 – 60 | Sedang |
| 5. | ≤ 50 | Kurang |

*Sumber: Permennegpan No.16/2009 pasal 15*

Sama halnya dengan penilaian kinerja guru, dalam prestasi belajar juga dibutuhkan kualifikasi sebagai acuan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kualifikasi Prestasi Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pedoman Kualifikasi Prestasi Belajar Siswa | | |
| Rentang Nilai | Predikat | |
| 1. | 86 – 100 | Sangat baik | A |
| 2. | 71 – 85 | Baik | B |
| 3. | 56 – 70 | Cukup Baik | C |
| 4. | 41 – 55 | Kurang | D |
|  | Rentang Nilai | Predikat |  |
| 5. | < 40 | Sangat kurang | E |

*Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 40 Bulukumba*

**Analisis Inferensial**

Penelitian ini selain menggunakan teknik analisis deskriptif juga digunakan teknik analisis inferensial yakni statistik *nonparametris*. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah kinerja guru bahasa Indonesia memiliki korelasi yang positif dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP Negeri 40 Bulukumba? Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan maka digunakan Uji *Koefisien Korelasi Kendall tau-b,* dengan pertimbangan sebagai berikut:

Uji *Kendall tau\_b* digunakan untuk mencari hubungan atau hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan berasal dari sumber data yang sama. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki ciri yaitu: (1) penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan; (2) hipotesis penelitian yang berupa hipotesis asosiatif; (3) data penelitian berbentuk ordinal; (4) jumlah sampel kecil dan berasal dari sumber yang sama; (5) ranking data kurang bervariasi.

Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti untuk analisis data tersebut digunakan bantuan program komputer *SPSS versi 22,* yakni selain untuk menjawab rumusan masalah ketiga juga sekaligus digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ha = Ada korelasi positif antara kinerja guru bahasa Indonesia dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba.

Berdasarkan uji statistik *kendall tau\_b* dapat diketahui hubungan antara dua variabel. Agar dapat diketahui hubungan antara dua variabel dapat dilakukan dengan cara melihat signifikannya, jika nilai signifikan <0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan artinya Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan artinya Ha ditolak.

Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antarvariabel-variabel tersebut maka, dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisen | Tingkat Hubungan |
| 0,00 < r < 0,25  0,25 ≤ r < 0,50  0,50 ≤ r < 0,75  0,75 ≤ r < 1,00 | Korelasi sangat lemah  Korelasi lemah  Korelasi erat  Korelasi sangat erat |

*Sumber: Silaen (2013:184)*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data penelitian diketahui guru IS yang mengajar di kelas VII A, memperoleh nilai kinerja 76,78. Nilai 76,78 yang diperoleh berada pada rentang 76 – 90 sehingga dapat dinyatakan guru IS memiliki tingkat kategori kinerja *baik*. Sedangkan, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada kategori *baik*, dengan rata-rata nilai prestasi belajar 80,24.

Nilai kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII yakni guru R yang mengajar di kelas VII C, memperoleh nilai kinerja 78,57. Nilai 78,57 yang diperoleh berada pada rentang 76-90 sehingga dapat dikatakan guru R memiliki tingkat kategori kinerja *baik*. Sedangkan, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII C SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada kategori *baik*, dengan rata-rata prestasi belajar siswa sebanyak 80,62.

Kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII yakni guru S yang mengajar di kelas VII E, memperoleh nilai rata-rata kinerja 80,36. Nilai 80,36 yang diperoleh berada pada rentang 76 – 90 sehingga dapat disimpulkan guru S memiliki tingkat kategori kinerja *baik.* Sedangkan, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII E SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada kategori *baik*, dengan nilai rata-rata 85,44.

Kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII yakni guru I yang mengajar di kelas VII F, memperoleh nilai rata-rata kinerja 78,57. Nilai 78,57 yang diperoleh berada pada rentang 76 – 90 sehingga dapat dikatakan guru I memiliki tingkat kategori kinerja *baik* dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII F SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada kategori *baik*, dengan rata-rata nilai 85,47.

Berdasarkan pemaparan masing-masing hasil penilaian kinerja guru bahasa Indonesia mulai dari kinerja guru IS sampai dengan kinerja guru I. Selanjutnya akan dipaparkan perolehan hasil penilaian kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba.

Data yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja guru pada empat kompetensi dengan empat belas indikator dapat dijelaskan bahwa dua orang guru bahasa Indonesia yang memperoleh skor 44 dengan nilai sebanyak 78,57. Sedangkan, satu orang guru bahasa Indonesia yang memperoleh skor 43 dengan nilai sebanyak 76,78 dan satu orang guru bahasa Indonesia yang memperoleh skor 45 dengan nilai sebanyak 80,36.

Berdasarkan perolehan keempat nilai kinerja guru tersebut maka, diketahui nilai kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba sebanyak 78,57. Nilai tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam interval nilai untuk memaknai tingkat kemampuan kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai berada pada interval nilai 76-100 dengan klasifikasi tingkat kemampuan *baik*. Hal tersebut disebabkan karena skor kinerja yang diperoleh oleh guru bahasa Indonesia mulai dari indikator pada kompetensi pedagogik sampai indikator pada kompetensi profesional dapat diterapkan dalam kegiatan profesinya.

Berdasarkan pemaparan masing-masing prestasi belajar bahasa Indonesia tiap kelas dengan jumlah sebanyak 129 siswa. Selanjutnya, akan dipaparkan perolehan nilai raport bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba yang merupakan gabungan dari empat kelas. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mendeskripsikan tingkat kategori kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia secara umum. Pendeskripsian tingkat kategori kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui dengan menganalisis hasil nilai raport dari keseluruhan siswa yang ada di dalam empat kelas tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai maksimum dari empat kelas yaitu sebanyak 95 dan nilai minimum sebanyak 70 dengan rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 82,92. Selain itu, pada distribusi tingkat kategori siswa yang memperoleh nilai pada rentang 71-85 sebanyak 94 (73%). Sedangkan siswa yang berada pada rentang 86-100 sebanyak 34 (26,5%) namun terdapat satu siswa atau 0,8% yang berada pada interval 56-70. Pengklasifikasian prestasi belajar siswa berdasarkan interval untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis data deskriptif dan katagori menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba termasuk ke dalam kategori *baik*. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai raport bahasa Indonesia siswa, yang menunjukkan nilai yang *baik* dengan nilai mean = 82,92.

**Analisis Data Statistik Inferensial**

Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini yang digunakan yaitu uji *koefisien korelasi Kendall tau\_b.* Uji *koefisien korelasi Kendall tau\_b* merupakan statistik nonparametrik yakni digunakan untuk mencari hubungan atau antar dua variabel dalam bentuk skala ordinal, dengan syarat kondisi normal tidak terpenuhi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah kinerja guru bahasa Indonesia memiliki korelasi yang positif dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP Negeri 40 Bulukumba?.

Berikut akan dipaparkan data statistik inferensial dengan menggunakan uji *koefisien korelasi Kendall tau\_b,* sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Correlations Kendall tau\_b*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Kinerja Guru | Prestasi Siswa |
| *Kendall tau\_b* | Kinerja Guru | *Correlation Coefficient* | 1,000 | ,913 |
| *Sig. (1-tailed)* | . | ,035 |
| *N* | 4 | 4 |
| Prestasi Siswa | *Correlation Coefficient* | ,913 | 1,000 |
| *Sig. (1-tailed)* | ,035 | . |
| *N* | 4 | 4 |

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 4, kemudian nilai sig (1-tailed) adalah 0,035. Nilai sig (1-tailed) kemudian diinterpretasikan pada dasar pengambilan keputusan untuk menentukan korelasi tersebut signifikan ataukah tidak dengan interpretasi hipotesis sebagai berikut:

Ha : Jika nilai sig < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan interpretasi pada koefisien korelasi atau *Correlation Coefficient.*

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, dalam penelitian ini nilai sig (1-tailed) 0,035<0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 40 Bulukumba. Hal tersebut juga dapat terlihat pada *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sejumlah 0,913 yang berada pada rentang 0,75 ≤ 0,913 < 1,00 (sangat erat) yang menandakan bahwa terdapat korelasi yang *sangat erat* antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

**PEMBAHASAN**

Temuan dalam hal ini adalah kinerja guru bahasa Indonesia memiliki korelasi positif terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 40 Bulukumba. Temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis statistik yang dilakukan seperti pada paparan hasil penelitian dan pembuktian data pada bagian lampiran penelitian ini.

Hasil penelitian yang relevan seperti yang telah dilaksanakan oleh Mulyanto (2008:96) dengan judul *“Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”*. Hasil analisis yang diperoleh pada taraf signifikan 5 % menunjukan bahwa : (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru ( rhitung > r table atau 0,824>0,320) dan (thitung > t table atau 8,728 > 1,72) (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri guru dengan kinerja guru (rhitung > r table atau 0,864>0,320) dan (thitung > t table atau 10,293 > 1,74) dan terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional dengan kreativitas guru (rhitung >r table atau 0,887>0,227 dan (Fhitung > F tabel atau 58,384> 3,26).

Penelitian Rofiq (2011:141) dengan judul *“Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa”.* Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan ketiga variabel bebas berkorelasi kuat sampai dengan sangat kuat dan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat.

Pada korelasi dan regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (kurikulum, kompetensi guru dan motivasi) secara simultan berkorelasi kuat dan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa SMA di wilayah Jakarta Pusat.

Selain penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyanto (2008) dan Rofiq (2011) terdapat juga penelitian lain yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti telah lakukan yaitu Penelitian Yunus (2012:114) dengan judul *“Pengaruh Kinerja Guru IPA terhadap Kualitas Pembelajaran IPA SMP Di Kabupaten Belitung Timur”.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran IPA di Kabupaten Belitung Timur, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada kinerja guru akan di ikuti oleh perubahan pada variabel pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Yunus, menunjukkan bahwa konstribusi kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran sebanyak 63,20% artinya tinggi rendahnya mutu pembelajaran SMP di Kabupaten Belitung Timur salah satunya dapat dijelaskan oleh kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kinerja guru memberikan konstribusi yang signifikan terhadap pembelajaran sebanyak 0,699 ini berarti kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pengertian ini mengandung maksud bahwa guru diharapkan dapat berperan aktif sebagai organisator dalam kegiatan pembelajaran, dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan *SPSS 19* memperlihatkan ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran IPA SMP di kabupaten Belitung Timur, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu unit pada guru akan diikuti oleh perubahan pada variabel kualitas pembelajaran. Dengan demikian diperlukan perhatian yang serius terhadap kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA SMP di kabupaten Belitung Timur.

Berdasarkan penilaian kinerja guru yang dilakukan mulai tanggal 23-26 November 2016, diketahui bahwa kompetensi guru bahasa Indonesia berkategori *baik*, hal ini menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII agar menjadi lebih baik lagi. Adapun terdapat hal-hal atau aspek yang perlu ditingkatkan dalam kinerja guru pada masing-masing kompetensi walaupun pada umumnya sudah berkategori baik. Namun, perlu adanya tindak lanjut pada tiap-tiap indikator mulai dari tindak lanjut yang diperlukan pada indikator mengenal karakteristik peserta didik sampai pada pengembangan keprofesian. Indikator tersebut memiliki beberapa tanggapan dari penilai terhadap keterangan guru, tanggapan itu yakni (1) guru yang bersangkutan tidak memperlihatkan bukti tentang keikutsertaannya dalam kegiatan PKB; (2) guru yang bersangkutan kurang berpartisipasi dalam kegiatan PKB; (3) tidak ada evaluasi diri dan rencana tahunan program PKB; (4) guru yang bersangkutan belum bisa menjelaskan dampak PKB dalam pembelajaran; (5) guru memiliki jurnal pembelajaran tapi tidak memiliki catatan dalam RPP; (6) dan guru belum pernah mengakses laman yang terkait dengan PKB; (7) selain itu, guru kadang-kadang mengimbaskan kegiatan keprofesiannya kepada teman sejawat.

kinerja guru bahasa Indonesia memiliki korelasi positif terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba yang dalam penelitian ini rata-rata nilai kinerja guru bahasa Indonesia kelas VII sebanyak 78,57, berada pada tingkat kategori *baik* dan rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 82,92, yang berada pada tingkat kategori *baik*. Sehingga, tampak jelas bahwa dengan kinerja guru yang baik, siswa akan memiliki prestasi yang baik pula. Jadi tingkat kemampuan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi siswa yang lebih baik lagi. Hal serupa juga terbukti dengan dilakukannya uji perhitungan statistik inferensial *SPSS versi 22* dengan menggunakan *Uji Koefisien Korelasi Kendall tau\_b* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba. Korelasi positif yang terjadi antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki nilai signifikan 0,035 yang berarti tingkat kepercayaan sebanyak 95%. Selain itu, hal tersebut juga dipertegas dalam kriteria pengambilan keputusan hipotesis yang didasarkan pada *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sejumlah 0,913 yang berada pada rentang 0,70 ≤ 0,913 < 1,00 (sangat erat) yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar itu adalah faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motif, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, dan faktor sekolah (Tu’u, 2004:78). Faktor sekolah dalam hal ini termasuk seorang guru yang kompeten. Guru merupakan aspek pembentuk suatu yang dikatakan pendidikan dalam sebuah sekolah. Selain itu, guru merupakan sosok figur yang paling dekat dengan peserta didik dan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Djamah (2002:48) mengatakan bahwa berhasil tidaknya sebuah pembelajaran yang akan menghasilkan prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yakni tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut sudah jelas bahwa kinerja guru memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan dari penelitian ini terdapat tiga temuan yakitu pertama, berdasarkan hasil penelitian, diketahui guru-guru bahasa Indonesia kelas VII yang ada di SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada tingkat kategori kemampuan *baik* dengan perolehan nilai 78,57 yang berada pada rentang 76 – 90, dengan kategori tersebut diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kompetensi kinerjanya menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana diketahui bahwa guru dituntut untuk memiliki suatu kinerja yang mampu memberikan harapan dan keinginan masyarakat umum yang mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik dan dibina agar dapat meraih pendidikan yang baik dan bermutu. Oleh karena itu, mutu pendidikan pada umumnya merupakan tolok ukur untuk keberhasilan yang telah dilakukan oleh guru.

Kinerja guru merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengedepankan kecakapan, keahlian, pengalaman, kesungguhan dan juga waktu dalam memberikan bimbingan pembelajaran pada proses belajar dan mengajar sehingga menjadi makhluk sosial yang lebih baik di masa depannya. Dengan kata lain kinerja guru adalah hasil dari suatu proses panjang yang dilakukan oleh seseorag yang memiliki sebuah profesi untuk mendidik. Kinerja guru ini sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena guru dianggap merupakan sosok yang paling penting dalam pentransferan ilmu pengetahuan.

Kedua, dalam hal prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba berada pada kategori *baik* dengan nilai rata-rata 84,50, diharapkan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VII perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk selanjutnya pada tingkat kelas VIII dan kelas IX pada khususnya dan tingkat menengah atas pada umumnya.

Proses untuk memperoleh prestasi yang baik itu juga harus dilengkapi dengan adanya minat yang dimiliki oleh peserta didik. Minat ini menjadi yang lebih utama dari segala faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Jika setiap peserta didik memiliki minat sebagai bekal utama maka kecerdasan, bakat, motivasi, dan perhatian serta cara belajar dan faktor-faktor lainnya dapat ikut serta terealisasikan sehingga dari semua faktor yang mempengaruhi akan disatukan dalam satu rangkaian yang akan dilengkapi oleh kehadiran peranan guru dan fasilitas untuk peserta didik tersebut.

Dalam proses pendidikan, untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan belajar, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya dorongan tersebut akan menghasilkan keinginan alami yang datang dari diri siswa itu sendiri. Pada akhirnya siswa akan merasa bahwa belajar merupakan hal yang penting dengan begitu siswa akan berusaha untuk membuat prestasinya dari yang kurang menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang ditunjukkan melalui hasil tes dari guru yang bersangkutan.

Ketiga terdapat korelasi positif Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba. Dengan kata lain, keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa yang baik secara langsung dipengaruhi atau berkorelasi sangat erat oleh kinerja guru. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang lebih baik tidak terlepas dari peranan guru bahasa Indonesia. Kinerja guru yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya guru yang memiliki kompeten yang baik maka siswa akan senantiasa memperoleh pelayanan ilmu yang maksimal. Guru yang berkinerja baik tentu saja paham atas tugas profesinya sebagai pengajar karena telah mampu menerapkan indikator-indikator yang tercantum dalam suatu yang disebut kinerja guru. Hal ini terbukti setelah dilakukan penelitian di SMP Negeri 40 Bulukumba, diperoleh kinerja guru yang pada kategori *baik*, dan prestasi belajar siswa juga berkategori *baik*.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis uji *Correlation Coefficient Kendall tau\_b* diperoleh nilai signifikansi (1-tailed) 0,035> 0,05 maka, Ha diterima dan menolak H0. Nilai Ha menandakan terdapat nilai signifikan. Hal ini juga terlihat dari nilai *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebanyak 0,913 yang berada pada rentang 0,70 ≤ 0,913< 1,00 (sangat erat) yang menandakan bahwa terdapat korelasi yang *sangat erat* antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba.

Kesimpulan tersebut diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar itu ada yang disebut faktor indigon dan eksigon. Faktor indigon adalah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa itu sendiri, faktor ini meliputi faktor biologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksigon adalah faktor yang datang dari luar pelajar atau siswa, faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga dan sekolah (Aqib, 2009:62). Dalam hal ini guru berada pada faktor eksigon. Jadi guru berperan langsung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dikatakan berperan langsung, karena setiap peserta didik yang ingin mencapai prestasi belajar yang sangat baik perlu ada peranan guru dalam membantu siswa memperoleh prestasi yang baik dengan cara melakukan tugasnya sebaik mungkin.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru bahasa Indonesia yang ada di kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba pada kategori *baik* dengan perolehan nilai kinerja 78,57 sehingga masih perlu ditingkatkan untuk lebih baik lagi.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan kategori *baik* dengan nilai rata-rata 82,92.
3. Berdasarkan uji *Correlation Coefficient Kendall tau\_b* diperoleh nilai sig (1-tailed) 0,035>0,05 maka, terdapat korelasi positif yang signifikan. Hal tersebut juga dapat terlihat pada *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sejumlah 0,913 yang berada pada rentang 0,70 ≤ 0,913 < 1,00 (korelasi sangat erat) yang menandakan bahwa korelasi yang terjadi antara kinerja guru bahasa Indonesia dan prestasi belajar bahasa Indonesia *sangat erat*.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung dengan adanya kenyataan di lapangan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dalam profesinya hendaknya memiliki kinerja yang baik, kinerja yang dimaksud adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalani profesinya yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, dengan tujuan tersebut guru diharapkan lebih bekerja secara maksimal dan lebih baik dari sebelumnya sehingga kegiatan belajar mengajar yang dihasilkan juga akan lebih baik.

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi, menyediakan dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar namun tidak digunakan dalam penelitian ini, dapat digunakan oleh peneliti lainnya untuk membuktikan tingkat hubungan dan pengaruhnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2005. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP

Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa* Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.

Daryanto, Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru.* Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta..

Djumingin, Sulastriningsih. 2015. *Penilaian Pembeajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teori dan Penerapannya.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Drajat, Manpan dan Ridwan Efendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman. M dan Sulistyorini. 2012. *Belajaar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2014. *Pendidikan Guru.* Jakarta: Bumi Aksara.

Martinis, Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.

Mulyanto, Agus Sry. 2008. “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”. *Tesis.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Mulyasa. 2002. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya

-----------2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

----------- 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2010. *Sosiologi Penddikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Payong, Marcelus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT. Indeks.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia *Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara *Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 15 tentang Kualifikasi Penilaian Kinerja.*

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Resmini. 1998. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: CV Agung seto.

Rofiq, Moch. 2011. Pengaruh Kurikulum, Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tesis.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikkan. Bandung: Alfabeta.

-----------2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Samad, Bambang Sudibyo. 2012. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bagi Guru *(Online)*, (<http://educationesia.blogspot.com>, Diakses 20 November 2016).

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Imple­mentasi Kurikulum Berbasis Kom­petensi.* Jakarta: Prenada Media.

-----------2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Silaen, Safar. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta: In Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarni, Nani. 2008. Drama Sebuah Alternatif Objek Penelitian Bahasa. *Jurnal Penelitian, (online),* Volume 8, No. 1 (http//www.) Diakses, 23 Oktober 2016.

Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru.* Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

Suyanto dan Djihad, A. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tabrani, Rusyan. dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru.* Cianjur: CV. Dinamika.

Tarigan, Henry Guntur . 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Uno, Hamzah, dkk. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, Dalifah. 2012. Pengaruh Kinerja Guru IPA Terhadap Kualitas Pembelajaran IPA SMP Di Kabupaten Belitung Timur. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.